

**MENCIPTAKAN KESEMPATAN BELAJAR  
DI TENGAH PANDEMI COVID 19 MELALUI GERAKAN LITERASI**Rabi'ah <sup>1)</sup>, Raudlatul Jannah <sup>2)</sup>, Achmad Baidawi <sup>3)</sup>, Fadilah <sup>4)</sup>

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, Indonesia

e-mail: [rabi'ah@iainmadura.ac.id](mailto:rabi'ah@iainmadura.ac.id)**ABSTRACT**

*The global problem that has been faced by society today is corona virus which is known as Covid-19. This pandemic forced some changed includes in education sector. The social distancing policy caused the learning through virtual. Unfortunately, the students who live in rural area can't study. It because some reason includes the students have limited facilities. Therefore, this PKM gives opportunity to the studentsto learn through some programs. The method of this research is Participatory Action research (PAR) which includes some procedurs such as planning, implementing, and evaluation. The research instruments are observation, interview and documentation. The result of the study were excellent class, writing class and teenager group discussion where are these programs provide chance for students to study during Covid-19.*

**KEYWORDS:** *learning, pandemic Covid-19, literacy*

Accepted: August 22 2020	Reviewed: September 04 2020	Publised: Oktober 07 2020
-----------------------------	--------------------------------	------------------------------

**PENDAHULUAN**

Permasalahan global yang sedang dihadapi oleh masyarakat adalah wabah penyakit bernama Corona atau lebih dikenal dengan istilah Covid-19 (*Corona Virus Diseases-19*). Virus ini awalnya mulai berkembang di Wuhan, China. wabah virus ini memang penularannya sangat cepat menyebar ke berbagai negara di dunia. Sehingga oleh World Health Organization (WHO), menyatakan wabah penyebaran virus Covid-19 sebagai pandemi dunia saat ini.

Penyebaran virus Covid-19 menjadi penyebab angka kematian yang paling tinggi di berbagai negara dunia. Hal ini menjadi permasalahan yang harus dihadapi oleh dunia saat ini termasuk di Indonesia. Pandemi ini memaksa banyak perubahan dalam setiap bidang kehidupan manusia, akibat dari pandemi Covid-19 ini menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar

melakukan *physical distancing* yaitu himbauan untuk menjaga jarak di antara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Upaya tersebut ditujukan kepada masyarakat agar dapat dilakukan untuk memutus rantai penyebaran pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini.

Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi Covid-19 tersebut. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring). Akan tetapi, program belajar dari rumah tidak sepenuhnya berjalan dengan efektif, banyak sekolah yang meliburkan siswanya dengan dibekali setumpuk tugas tanpa adanya penjelasan dari masing-masing materi pelajaran. Sehingga hal tersebut membuat para siswa merasa semakin terbebani dan stres yang dapat mengurangi imunitas tubuh. Di samping itu, kegiatan belajar dari rumah dengan menggunakan sistem virtual akan membebani orang tua siswa karena harus membeli paket internet yang berarti menambah anggaran pengeluaran belanja rumah tangga.

Kenyataan yang lebih ironi adalah banyaknya sekolah di pelosok negeri ini yang meliburkan siswanya secara bebas tanpa membekali dengan tugas-tugas. Selama libur pandemi, para siswa hanya bermain tanpa belajar secara mandiri di rumah masing-masing. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yang salah satu di antaranya adalah para orang tua yang tidak mampu menjadi partner belajar siswa karena pendidikannya dan kesibukan bekerja. Oleh karena itu dibutuhkan alternatif lain yang lebih kreatif dan berorientasi lapangan yang berfungsi sebagai ruang bagi para siswa agar tetap bisa belajar selama kegiatan pendidikan di sekolah ditangguhkan, seperti kegiatan pembelajaran mandiri yang tetap melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan menggunakan protokol kesehatan dengan anggota kegiatan belajar mengajar internal daerah masing-masing dalam kelompok kecil yang dapat dikemas dalam gerakan literasi.

Dalam sebuah proses pendidikan, belajar dan pembelajaran merupakan sebuah konsep yang saling berhubungan. Keduanya juga merupakan aktivitas yang paling utama dalam dunia pendidikan. Belajar dalam arti luas merupakan suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku baru yang bukan disebabkan oleh kematangan dan sesuatu hal yang bersifat sementara sebagai hasil dari terbentuknya respons utama (Hanafy, 2014). Ahmad Susanto mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan

menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, dan berbekas. Keterampilan dan nilai yang relatif bersifat konstan. Dalam pengertian yang lebih komprehensif seperti yang dinyatakan oleh James O. Wittaker “*Learning may be defined as the process by which behavior originates or altered training or experience*” (Muchlis, 2006). Belajar sebagai proses manusiawi memiliki kedudukan dan peran penting, baik dalam kehidupan masyarakat tradisional maupun modern.

Komponen lainnya dari pendidikan adalah pembelajaran. Dalam pengertian yang singkat dan komprehensif, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.

Secara Nasional, menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Penyebaran Covid-19 yang semakin meluas di berbagai wilayah dunia. Lonjakan kasus positif Covid-19 bukan hanya berdampak pada satu segmen kehidupan saja, seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk Indonesia. Krisis benar-benar datang tiba-tiba. Pemerintah di belahan bumi manapun, termasuk Indonesia harus mengambil keputusan yang pahit menutup sekolah untuk mengurangi kontak orang-orang secara masif dan untuk memutus rantai penularan dan menyelamatkan banyak hidup. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan.

Segala kebijakan sekolah tidak terlepas dari kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, selama pandemi kegiatan sekolah terpaksa ditangguhkan akan tetapi berdasarkan amanat pembukaan UUD 45 pada alinea ke 4 pemerintah tetap mewajibkan siswa untuk tetap belajar dalam kondisi apapun. Alternatif yang dianjurkan oleh pemerintah adalah belajar secara mandiri di rumah atau pembelajaran *online* dengan menggunakan media virtual. Akan tetapi, pelaksanaan dari kebijakan belajar dari rumah dan belajar secara *online* ternyata tidak sepenuhnya berjalan efektif, terutama di daerah-daerah pelosok negeri ini.

Kegiatan belajar dari rumah secara virtual mendapatkan beberapa hambatan dan berpotensi menimbulkan permasalahan baru seperti membengkaknya anggaran untuk kuota internet. Banyak varian masalah yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran dengan metode daring di antaranya adalah: a) keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa; b) sarana dan prasarana yang kurang memadai; c) akses internet yang terbatas; d) kurang siapnya penyediaan anggaran (Syah, 2020).

Berdasarkan fenomena problematika pembelajaran daring yang ada, hemat peneliti gerakan literasi adalah salah satu alternatif yang cukup efektif untuk diterapkan sebagai media yang dapat digunakan untuk menjadi ruang belajar siswa. Pada mulanya literasi diartikan secara sangat sempit oleh beberapa tokoh. Teale dan Sulzby mengartikan literasi sebagai sebuah kemampuan membaca dan menulis, arti yang sama juga dikemukakan oleh Grabe, Kaplan dan Graff bahwa *literacy is able to read and write* (Sari & Pujiono, 2017).

Akan tetapi, pada abad 21 literasi tidak dapat lagi didefinisikan sebatas kemampuan membaca dan menulis lagi. Literasi pada pengertian yang lebih kompleks adalah kemampuan berbahasa seseorang (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Literasi secara luas menurut Kirsch dan Jungeblut mendefinisikan literasi sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan informasi untuk mengembangkan pengetahuan sehingga mendatangkan manfaat bagi masyarakat (Irianto & Febrianti, 2017). Sedangkan gerakan literasi adalah sebuah upaya mengembangkan minat/budaya baca, meningkatkan wawasan serta menstimulasi berbagai kreativitas dan inovasi masyarakat dalam pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

Seseorang yang memiliki pemahaman literasi yang tinggi dapat dilihat dari kemampuannya menalar suatu informasi dan memahami serta mengaplikasikan sesuai dengan isi informasi yang dia pahami. Sejalan dengan pendapat menurut UNESCO, seseorang disebut *literate* apabila ia memiliki

pengetahuan yang hakiki untuk digunakan dalam setiap aktivitas yang menuntut fungsi literasi secara afektif dalam masyarakat, dan pengetahuan yang dicapainya dengan membaca, menulis, dan *arithmetic* memungkinkan untuk dimanfaatkan bagi dirinya sendiri dan perkembangan masyarakat (Fransman, 2005).

Kegiatan literasi dapat dilakukan di manapun, baik di kelas maupun di luar kelas. Pada dasarnya kegiatan literasi bertujuan untuk memperoleh keterampilan informasi, yakni mengumpulkan, mengolah, dan mengomunikasikan informasi. Kecakapan menggali dan menemukan informasi menjadi keterampilan yang perlu dikuasai oleh para siswa. Keterampilan menemukan informasi ditunjukkan melalui kemampuan mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan, kemampuan mengakses dan menemukan informasi, kemampuan mengevaluasi informasi dan menggunakan informasi secara efektif dan etis.

Gerakan literasi yang dilaksanakan dalam rangka menciptakan kesempatan belajar di tengah pandemi Covid-19 di Dusun Malakan Desa Jaddung Pragaan Sumenep dikemas melalui tiga kegiatan yakni *Excellent Class*, Kelas Menulis, dan *Teenager Group Discussion*. Kegiatan-kegiatan tersebut secara umum bertujuan untuk menciptakan, mengganti, dan menambah kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan formal yang terpaksa ditangguhkan selama pandemi Covid-19, serta menjadi media bagi para siswa untuk mengasah dan mengoptimalkan potensi literasi yang dimiliki yang belum sepenuhnya terpenuhi dengan baik di sekolah masing-masing. *Excellent class* sebagai kegiatan untuk belajar bahasa Inggris. Kelas menulis sebagai ajang untuk melatih *skill* kepenulisan, serta memotivasi dan membantu terciptanya sebuah karya sastra dari masing-masing siswa. *Teenager group discussion* adalah sebagai komunitas membaca, membudayakan kegiatan membaca kemudian belajar untuk mengkomunikasikan gagasan yang telah diperoleh di depan publik (*public speaking*).

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan pengabdian ini adalah berbasis *Participatory Action Research* (PAR) dengan kolaborasi antara masyarakat setempat yang merupakan mahasiswa yang sedang melakukan Kuliah Pengabdian Kepada Masyarakat (KPM) dan Dosen yang melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Dua unsur ini saling bekerjasama untuk sama-sama mengabdikan di tengah-tengah pandemi Covid-19. Kegiatan yang dimaksudkan berupa tahap studi lapangan, observasi permasalahan, kebutuhan, dan potensi yang ada, kemudian kegiatan

perencanaan/perumusan kegiatan. Menyusun perencanaan kegiatan diawali dengan pengamatan permasalahan, kebutuhan, dan potensi melalui tahapan sebagai berikut.

1. Identifikasi kegiatan, yang dilengkapi dengan kerangka kerja yang bersifat sementara.
2. Pembahasan tentang langkah-langkah rencana kerja untuk merumuskan sasaran, tujuan, masukan (*input*), pengeluaran (*output*) kegiatan, indikator keberhasilan, asumsi-asumsi (hambatan dan kemungkinan penyelesaian).
3. Mengidentifikasi kegiatan yang didasarkan pada pengetahuan, keterampilan manajerial dan teknis (*skill*), serta komitmen untuk melaksanakan secara partisipatif.

Berdasarkan hasil observasi, permasalahan dan kebutuhan yang paling mendesak adalah pembelajaran para siswa. Sekolah-sekolah terpaksa diliburkan sehingga banyak siswa yang tidak belajar selama di rumah karena berbagai alasan dan hanya mengisi waktunya dengan bermain. Oleh karena itu, kegiatan literasi ditetapkan sebagai kegiatan utama dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dan Kuliah Pengabdian Kepada Masyarakat (KPM)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan literasi yang dilaksanakan dikemas dengan metode pengajaran dan pelatihan. Pengajaran merupakan sebuah proses, cara, perbuatan memberikan petunjuk, pengetahuan serta kecakapan sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Hal ini dikemas dengan kegiatan *excellent class* sebagai kegiatan yang spesifikasinya adalah pengajaran bahasa Inggris. Sedangkan pelatihan merupakan aktivitas yang mengarah kepada perilaku terampil, teknik-teknik yang memusatkan pada belajar tentang keterampilan-keterampilan, pengetahuan dan sikap yang dibutuhkan untuk memulai suatu pekerjaan, untuk meningkatkan kemampuan atau melakukan suatu pekerjaan. Pelatihan dilaksanakan dalam dua kegiatan yakni kelas menulis sebagai sebuah kegiatan pelatihan menulis yang dilaksanakan pada hari kedua. *Teenager group discussion* sebagai sebuah kegiatan pelatihan *public speaking* dan penggalakan budaya baca dilaksanakan pada hari terakhir yakni hari ketiga.

Secara umum kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Dusun Malakah Desa Jaddung Pragaan Sumenep ini memberikan pelayanan dan pemberdayaan kepada masyarakat berupa pengadaan kesempatan belajar untuk para siswa dan membelajarkannya. Kesempatan tersebut adalah sebagai respon

terhadap permasalahan penanguhan kegiatan belajar mengajar di sekolah selama pandemi Covid-19.

Selama 26 hari para siswa dapat aktif belajar setidaknya 2 jam dari 24 jam dengan pendampingan dan bimbingan belajar secara langsung dari tim mahasiswa peserta KPM yang berperan sebagai tutor. Sedangkan peserta PKM dari unsur dosen memberikan materi setiap satu minggu sekali. Para siswa tidak hanya mengisi waktu liburnya hanya dengan bermain saja, akan tetapi diisi dengan kegiatan literasi dan pengasahan keterampilan menulis dan *public speaking*.

### 1. *Excellent class*

Melalui kegiatan ini sesuai dengan perencanaan pembelajarannya siswa memperoleh pengetahuan bahasa Inggris dengan menekankan pada pembelajaran *grammar (structure 80%)* dan mampu untuk berbicara bahasa Inggris (*speaking 20%*) dalam topik pembicaraan ringan. Pada minggu pertama terhitung sejak tanggal 3-10 Juni 2020, para siswa diberikan materi dasar yang berupa *part of speech*. Dalam materi ini, siswa dapat menangkap materi dengan mudah dengan rata-rata 80-95 % memahami materi yang diajarkan.

Pada minggu kedua, materi yang diberikan mulai meningkat tingkat kesulitannya yakni materi tenses, ada 7 tenses yang berhasil diajarkan yakni *present tense, present continuous tense, present perfect tense, past tense, past continuous tense, past perfect tense, dan future tense*. 7 tenses diberikan selama 10 hari sejak tanggal 11-20 Juni 2020. Dalam materi ini, para peserta mengalami beberapa kendala dalam mengingat rumus-rumus dari 7 tenses tersebut sehingga dibutuhkan latihan setiap hari agar para siswa dapat mengingat seluruh rumus. Pencapaian dalam materi ini adalah 50-80 % siswa dapat memahami dan mengingat materi.

Pada minggu terakhir selama 7 hari, sejak tanggal 21-27 Juni 2020, siswa diberikan beberapa materi yakni *passive voice, elliptical structure, dan question tag*. Pada pembelajaran ini, berbekal pemahaman terhadap beberapa tenses siswa tidak mendapatkan banyak kesulitan untuk memahami dan ditambah dengan latihan soal yang diberikan setiap hari pada akhir sesi materi. Pencapaian dalam materi ini adalah 60-85 % siswa dapat memahami dan mengingat materi dengan baik.

Untuk kegiatan *speaking* siswa dapat mengungkapkan kegiatan sehari-hari menggunakan bahasa Inggris dengan baik, hal tersebut diajarkan dengan memberikan *vocabulary* setiap hari untuk dihafalkan. Setiap minggu, selain

evaluasi mingguan materi, siswa diminta untuk berbicara bahasa Inggris di depan kelas dengan latihan untuk menuliskannya terlebih dahulu.



**Gambar 1. Kegiatan *Excellent Class***

## 2. Kelas menulis

Kelas menulis dilaksanakan seminggu sekali, pada kegiatan ini para siswa diberikan materi dan trik untuk menulis karya fiksi berupa puisi dan cerpen. Minggu pertama, siswa diberikan bimbingan penulisan cerpen. Minggu kedua, siswa diberikan bimbingan penulisan puisi, dan pada minggu ketiga dilaksanakan kegiatan karatina menulis. Siswa dapat memilih *genre* karya fiksi yang diminati dengan diberi tenggang waktu 5 hari. Pada kegiatan ini, penulis menekankan bukan pada pemahaman teori menulis, akan tetapi usaha dan hasil karya tulis siswa.

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Karya Siswa**

No	Nama	Judul	Kategori
1	Badriyah	Ranting Kering	Puisi
2	Fina Millatul Kamilah	Duka Bulan Februari	Cerpen
3	Inaratul Laila	Bidadari Di Atas Sofa	Cerpen
4	Isyaratul Ilmiati	Balon-Balon Kecil	Puisi
5	Nailatul Jannah	Aku Bahagia	Puisi
6	Sabilatul Muyassaroh	Timang	Puisi
7	Silatun	Serpihan Rindu	Puisi



8	Sinta Tsania	Oh Guru	Puisi
9	Syarifatul Jamilah	Pecah Belah	Cerpen
10	Syukria Laila Syafiqah	Purnama Terindah	Puisi



**Gambar 2. Kegiatan Karantina Menulis**

### **3. Teenager group discussion**



**Gambar 3. Latihan Awal Berpresentasi**

Kegiatan ini bertujuan untuk membangkitkan minat baca para remaja desa. Berbanding lurus dengan minat baca Indonesia, minat baca di Dusun Malakah adalah 0,1%. Kenyataan ini akan berlarut-larut jika tidak digerakkan. Para remaja siswa membutuhkan motivasi dan media untuk membaca. Dengan

kegiatan ini para remaja siswa mampu membaca setidaknya satu artikel selama satu minggu.

Kegiatan membaca tersebut kemudian dilanjutkan dengan pelatihan *public speaking* berupa presentasi materi yang telah dibaca oleh masing-masing siswa. Pada mulanya, para siswa gugup dan sulit untuk mengungkapkan sesuatu yang ada dalam pikiran mereka, kemudian diberikan contoh-contoh dari tutor bagaimana cara berpresentasi dengan baik. Setelah itu, para siswa mulai bisa berdiskusi dengan terus mendapatkan bimbingan dan arahan.

Kegiatan PKM dan KPM Dusun Malakah Desa Jaddung Pragaan telah mencapai tujuan yang telah diharapkan. Akan tetapi, tidak ada gading yang tidak retak begitu pula kegiatan PKM dan KPM ini. Selain pencapaiannya, kegiatan ini juga mendapatkan banyak kendala dan proses sulit yang dihadapi terutama pada minggu pertama kegiatan karena secara historis dusun ini belum pernah tersentuh oleh kegiatan Pengabdian Masyarakat. Adapun kendala yang dihadapi adalah sebagai berikut.

a. Kurangnya motivasi belajar siswa

Motivasi para pelajar para siswa di Dusun Malakah tergolong cukup rendah, hal ini dapat dibuktikan dengan sikap mereka selama libur sekolah karena pandemi yang hanya terus-menerus bermain tanpa belajar di rumah. Pengadaan kesempatan belajar yang diadakan peserta PKM dan KPM membutuhkan proses komunikasi yang cukup lama dan sulit. Para siswa harus didatangi ke rumah masing-masing untuk diberikan motivasi belajar dan mau untuk diajak belajar secara mandiri di luar sekolah.

b. Tidak adanya media, sarana dan prasarana pembelajaran

Salah satu kendala yang dialami sepanjang kegiatan adalah tidak adanya media dan sarana prasarana pembelajaran seperti papan tulis dan ruang kelas. Pembelajaran terpaksa dilaksanakan dengan menggunakan papan tulis berukuran sangat kecil yang terbuat dari kardus untuk 15 orang siswa. Kegiatan belajar juga terpaksa dilaksanakan di teras-teras rumah yang notabene sangat tidak cocok karena dapat memecah konsentrasi siswa karena adanya gangguan dari luar (lingkungan).

c. Perbedaan lembaga formal siswa

Para siswa yang belajar berasal dari lembaga formal yang berbeda sehingga standar materi ajar yang didapatkan juga sangat berbeda. Hal ini menyebabkan kemiskinan siswa yang merasa ketinggalan materi dan menghambat efektivitas pembelajaran karena harus menyesuaikan materi yang telah didapatkan sebelumnya oleh para siswa.

## SIMPULAN

Kegiatan literasi sebagai upaya menciptakan kesempatan belajar bagi para siswa ditengah pandemi Covid-19 ini adalah salah satu alternatif yang cukup efektif untuk dilakukan agar para siswa tetap bisa belajar. Melalui kegiatan ini, para siswa mendapatkan banyak ruang untuk lebih bisa mengekspresikan diri dan mengembangkan potensi yang belum bisa terpenuhi dengan baik di sekolah masing-masing. Pengajaran dan pelatihan di luar sekolah sangat penting dilakukan untuk menunjang kegiatan siswa di sekolah karena beberapa keterbatasan yang ada di sebuah lembaga formal seperti banyaknya jumlah siswa dibandingkan dengan guru.

Sebagai rekomendasi dari kegiatan ini adalah prinsip dari pendidikan dan pengajaran, bahwa pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan sepanjang hidup, maka untuk dapat mencapai tujuan pendidikan, pembelajaran tidak cukup hanya dilaksanakan dalam tempo 26 hari. Oleh karena itu, dibutuhkan prinsip kontinuitas dan komitmen menjalankan sebuah proses pembelajaran dalam tempo yang waktu yang lama.

## DAFTAR RUJUKAN

- Fransman, J. (2005). Understanding literacy: A concept paper. *WebRef*.  
<https://doi.org/10.3109/07434618.2010.505610>
- Hanafy, M. S. (2014). KONSEP BELAJAR DAN PEMBELAJARAN. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*.  
<https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Irianto, P. O., & Febrianti, L. Y. (2017). PENTINGNYA PENGUASAAN LITERASI BAGI GENERASI MUDA DALAM MENGHADAPI MEA. *Proceedings Education and Language International Conference*.  
<https://lppm-unissula.com>
- Muchlis, M. (2006). Belajar Dan Mengajar Dalam Pandangan Al-Ghazâlî. *Tadris*, 1(16).
- Sari, E. S., & Pujiono, S. (2017). BUDAYA LITERASI DI KALANGAN MAHASISWA FBS UNY. *LITERA*, 16(1).  
<https://doi.org/10.21831/ltr.v16i1.14254>
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya*

211 | Menciptakan Kesempatan Belajar di Tengah Pandemi  
Covid 19 Melalui Gerakan Literasi

*Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>